

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA C SMAS DARUL
HIJRAH PUTERI MARTAPURA DENGAN MEDIA ALAT PERAGA MODEL SEL**

RIANA SATRIYANI NUGROHO PUTRI

SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura

e-mail: riana.nugrohoputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura pada materi struktur dan fungsi sel dengan menggunakan alat peraga model sel pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus 1 alat peraga yang digunakan adalah model sel tumbuhan sedangkan siklus 2 model membran sel. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura dengan jumlah 23 orang. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar sebanyak 10 soal pilih ganda. Siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai KKM minimal 75 dan ketercapaian keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75. Hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 69,57% dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan sebanyak 18 siswa atau 78,26%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum dilakukan penelitian dan ketercapaian keberhasilan hasil belajar siswa sebanyak 78, 26% melebihi dari target yang dicapai yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga model sel tumbuhan dan membran sel dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi sel

Kata Kunci: Hasil belajar, Struktur dan fungsi sel, Alat peraga

ABSTRACT

This research aims to find out how to improve the learning outcomes of class XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura on the structure and function of cells using cell model aids in the 2022/2023 school year. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing and reflecting. In cycle 1 the teaching aid used was a plant cell model while in cycle 2 the cell membrane model was used. The subjects of this research were students of class XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura with a total of 23 people. Data on learning outcomes were obtained using a learning outcomes test of 10 multiple choice questions. Students are said to be complete if they have a minimum KKM score of 75 and the achievement of success increases student learning outcomes by 75% of the number of students who score 75. Student learning outcomes in cycle 1 obtain an average score of 73 with completeness of 16 students or 69.57% and Cycle 2 obtained an average score of 78 with 18 students or 78.26% completeness. This shows an increase in student learning outcomes compared to before the research was carried out and the achievement of successful student learning outcomes by 78.26% exceeded the target achieved, which was 75% of the number of students who obtained a score of 75. Based on the research data, it can be concluded that the use of the tool demonstrating plant cell models and cell membranes can improve student learning outcomes on cell structure and function material

Keywords: Learning outcomes, Cell structure and function, Teaching aids

PENDAHULUAN

Hasil pembelajaran diperoleh dari setiap aktivitas kegiatan dan penilaian dari pembelajaran tersebut. Hasil pembelajaran dapat mengukur keberhasilan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil pembelajaran yang rendah dapat dilihat dari batas kriteria ketuntasan minimum yang diperoleh melalui penilaian dan evaluasi. Menurut Aziz dkk. (2012) hasil pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan laporan hasil dari proses pembelajaran siswa (Popenici & Millar, 2015). Oleh karena itu hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016).

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran dinyatakan dengan nilai ambang minimal yang disebut sebagai KKM (Sulikah dkk, 2020). SMAS Darul Hijrah Puteri menetapkan KKM dengan nilai 75, sehingga untuk mendapatkan predikat tuntas, maka siswa harus mencapai nilai tersebut. Rekaman hasil penilaian evaluasi belajar semester 1 untuk mata pelajaran biologi di Kelas XI MIPA C menunjukkan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga diperlukan remedial. Hasil analisis nilai ulangan harian dan analisa perbutir soal menampilkan materi stuktur sel harus memerlukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran.

Materi struktur sel termasuk salah satu materi yang abstrak di mata pelajaran biologi, sehingga untuk peningkatan pemahaman siswa diperlukan inovasi pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran biologi pada materi ini disampaikan dengan metode ceramah. Ketahanan konsentrasi siswa menjadi tantangan tersendiri, karena di Pondok Pesantren Modern siswa memiliki beban belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk materi struktur dan fungsi sel telah dilakukan dengan menggunakan video, namun belum memberikan dampak yang tidak terlalu signifikan. Untuk itu, perlu pendekatan lainnya yaitu salah satunya dengan media alat peraga.

Alat peraga adalah segala sesuatu yang bersifat abstrak kemudian di konkretkan untuk menjelaskan kembali agar siswa lebih memahami (Surjana, 2014). Selain itu, dengan adanya alat peraga dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik dan merangsang rasa ingin tahu para siswa (Juwariah, 2013). Husnul dkk. (2015) melaporkan bahwa penggunaan alat peraga pada materi sistem peredaran darah di kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar, dimana siswa kelompok eksperimen sebesar 79,3 dan kelompok kontrol sebesar 69,6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan media alat peraga dalam proses pembelajaran terutama pada materi struktur dan fungsi sel untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA C. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan perolehan hasil akhir mata pelajaran biologi terutama untuk materi struktur sel dan fungsi sel, maka penggunaan alat peraga digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian penggunaan alat peraga model sel ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura pada Materi Struktur dan Fungsi Sel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIPA C dengan jumlah siswa 23 orang. Media alat peraga yang digunakan pada penelitian ini adalah media model sel berupa sel tumbuhan dan membran sel. Penelitian ini menggubakan Metode diskusi dan tanya jawab, Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan pendekatan saintifik. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan 2 Siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian kurang lebih selama

tiga bulan dari bulan Juli sampai September 2022. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 macam yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari data hasil tes tertulis.

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi struktur dan fungsi sel adalah dengan diperolehnya nilai ketercapaian 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75. Digunakan nilai ketuntasan 75 karena disesuaikan dengan standar umum yang digunakan disekolah SMAS Darul Hijrah Putri Martapura yang menurut pengkatagorian Arikunto termasuk dalam kategori baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Hasil Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran materi struktur dan fungsi sel pada sub materi struktur sel tumbuhan
2. Membuat media alat peraga model sel tumbuhan yang akan digunakan pada proses pembelajaran
3. Mempersiapkan LKPD yang akan diberikan pada siswa
4. Mempersiapkan soal tes yang akan dikerjakan siswa pada akhir siklus
5. Membuat lembar observasi siswa sebagai penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran
6. Membuat lembar unjuk kerja sebagai penilain keterampilan saat siswa presentasi

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Waktu pelaksanaan selama 2 x 40 menit pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 dengan materi struktur dan fungsi sel dengan menggunakan alat peraga model sel tumbuhan. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 dengan materi dan alat peraga yang sama, namun pada pertumuan ke dua dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Pelaksanaan proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberi salam
- b) Guru meminta siswa berdoa
- c) Guru mengabsen kehadiran siswa
- d) Guru memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru memberikan apersepsi pada awal proses pembelajaran
- g) Guru mengingatkan materi sebelumnya

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang struktur dan fungsi sel tumbuhan
- b) Guru meminta siswa untuk mengamati media alat peraga model sel tumbuhan yang sudah disiapkan guru

- c) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mendiskripsikan struktur bagian sel tumbuhan dan mengidentifikasi organel-organel yang terdapat didalamnya
 - d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - e) Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya
 - f) Siswa mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya dibimbing oleh guru
 - g) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - h) Siswa berdiskusi dengan kelompok lain
 - i) Guru memberikan penguatan terhadap materi
 - j) Guru bersama Siswa menyimpulkan materi pembelajaran
3. Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
 - b) Siswa mengerjakan soal post test
 - c) Guru memberikan pesan moral
 - d) Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya
 - e) Guru menutup pembelajaran
- c. Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa banyak aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model sel tumbuhan. Walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran namun hasil keaktifan siswa ini lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakan penelitian ini. Kurang aktifnya siswa ini disebabkan siswa masih diam saat diberi pertanyaan singkat ketika apersepsi. Hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang mencapai KKM, namun ada beberapa siswa yang masih dibawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat diperlihatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase dan Distribusi Jumlah Siswa Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80-100	5	21,74%
Baik	66-79	11	47,82%
Cukup	56-65	5	21,74%
Kurang	40-55	2	8,70%
Gagal	< 39	0	0%
Jumlah		23	100%

Data diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 80-100 dengan presentase 21,74% dengan kategori Sangat Baik. 11 siswa memperoleh nilai 66-79 dengan presentase 47,83% yang termasuk kategori Baik. Sebanyak 21,74% siswa dengan nilai 56-65 dengan jumlah 5 orang siswa termasuk dalam kategori cukup. Sebanyak 8,70% siswa dengan nilai 40-55 dengan jumlah 2 orang termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus 1 menunjukkan

peningkatan hasil belajar. Adapun Ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi sel dengan menggunakan media alat peraga model sel tumbuhan dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 Siswa kelas XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	0-74	7	30,43%
Tuntas	75-100	16	69,57%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan table 3 sebanyak 30,43% dari 7 siswa memiliki nilai 0-74 yang termasuk kategori tidak tuntas dan 16 siswa atau 69,57% termasuk kedalam kategori tuntas dari 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media model sel mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 75 semakin menurun dari proses pembelajaran materi struktur dan fungsi sel sebelumnya, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 semakin banyak. Nilai rata-rata dari siklus 1 sebesar 73. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator diperolehnya nilai ketercapaian 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus 2

d. Refleksi (*Reflekting*)

Hasil pembelajaran pada siklus 1 terdapat 16 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada materi struktur dan fungsi sel lebih efektif menggunakan media alat peraga model sel. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, karena bisa merasakan langsung dan mengamati dengan jelas struktur sel dengan menggunakan model sel yang terlihat nyata. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar, namun hasil yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yaitu nilai hasil belajar mencapai ketuntasan sebesar 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar. Belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan tersebut di karenakan masih ada siswa yang tidak fokus dalam memahami materi pembelajaran Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya pada siklus 2.

2. Siklus 2

Hasil pada siklus 1 dijadikan sebagai bahan evaluasi pada siklus 2. Kegiatan pada proses pembelajaran di siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan di siklus 2 merupakan tindak lanjut hasil refleksi dari siklus 1. Setelah dilakukan analisis masih ada beberapa kekurangan di siklus 1 yang menyebabkan siswa memperoleh hasil tes tertulis dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya dilakukan perencanaan pembelajaran pada siklus 2 yang meliputi penyusunan RPP, menyiapkan media alat peraga model membran sel, membuat instrumen lembar kerja untuk siswa, instrumen tes tertulis dan pedoman penskoran, instrumen pengamatan (observasi) siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Peneliti menyiapkan media alat peraga membran sel yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan

pada hari Rabu, 10 Agustus 2022. Pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi hasil proses pembelajaran. Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 sama seperti pada siklus 1. Namun ada beberapa kekurangan pada siklus 1 sehingga dilakukan perbaikan di siklus 2 seperti penambahan alokasi waktu pada bagian pemahaman konsep. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru meminta siswa berdoa
 - c) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - d) Guru memotivasi siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - f) Guru memberikan apersepsi pada awal proses pembelajaran
 - g) Guru mengingatkan materi sebelumnya
2. Kegiatan Inti
 - a). Guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang struktur dan fungsi membrane sel
 - b). Guru meminta siswa untuk mengamati media alat peraga model membran sel yang sudah disiapkan guru
 - c). Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengidentifikasi struktur bagian dan fungsi membran sel
 - d). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - e). Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya
 - f). Siswa mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya dibimbing oleh guru
 - g). Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - h). Siswa berdiskusi dengan kelompok lain
 - i). Guru memberikan penguatan terhadap materi
 - j). Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
3. Kegiatan Penutup
 - a). Guru memberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan
 - b). Siswa mengerjakan soal post test
 - c). Guru memberikan pesan moral
 - d). Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya
 - e). Guru menutup pembelajaran
- c. Pengamatan (*Observasi*)

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap siswa, pada siklus 2 siswa sudah terlihat aktif semua dalam pembelajaran, siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat diperlihatkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase dan Distribusi Jumlah Siswa Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	80-100	7	30,43%
Baik	66-79	14	60,87%
Cukup	56-65	2	8,70%

Kurang	40-55	0	0
Gagal	< 39	0	0
Jumlah		23	100%

Data diatas menunjukkan sebesar 7 siswa atau 30,43% mendapatkan nilai 80-100 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 14 siswa atau 60,87% mendapatkan nilai 66-79 termasuk kategori Baik. Sebanyak 2 siswa atau 8,70% mendapatkan nilai 56-65 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat baik dan baik, serta tidak adanya lagi siswa yang masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan data diatas maka dapat diperoleh ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi sel dengan menggunakan media alat peraga model membran sel dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2 Siswa Kelas XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	0-74	3	8,69%
Tuntas	75-100	20	86,97%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas XI MIPA C, setelah melakukan tes pada akhir siklus 2 sebanyak 20 siswa atau 86,97% mendapatkan nilai 75-100 dengan kategori tuntas. Sedangkan 2 peserta didik atau 8,69 % mendapatkan nilai 0-74 termasuk katagori tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar pada siklus 2 adalah 78. Hasil dari siklus 2 ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar sesuai dengan kreteria keberhasilan penelitian sebesar 75% sesuai dengan KKM, sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

d.Refleksi (*Reflecting*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 berdampak baik terhadap pembelajaran pada siklus 2. Siswa lebih memahami alur materi pembelajaran, serta lebih jelas dan lebih dapat melihat langsung struktur dari bagian sel terutama membrane sel. Sebanyak 23 siswa terdapat 18 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebanyak 86,97%, hasil ini melebihi dari target kreteria keberhasilan penelitian sebesar 75% dari siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75 sehingga penelitian dihentikan di siklus 2. Media berupa alat peraga model sel berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang terlihat abstrak, dengan menggunakan media berupa model sel materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat terlihat dengan nyata. Siswa mudah memahami materi pembelajaran sehingga membuat siswa dengan mudah menjawab soal-soal tes pada akhir siklus 2 dengan baik

B. Pembahasan

Keberhasilan dalam pembelajaran adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan murubah model, media, dan strategi dalam pembelajaran. Penggunaan media alat peraga pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi pembelajaran yang berifat abstrak. Penggunaan media alat peraga model sel membuat hasil belajar siswa meningkat. Siswa lebih dapat memahami materi struktur sel dibandingkan sebelum penggunaan media alat peraga model sel ini digunakan. Penggunaan media ini

membuat guru dapat menyampaikan materi secara urut dan lebih detail, selain itu bagi siswa penggunaan media ini dapat dirasakan secara langsung sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata pada siklus 1 hasil belajar siswa sebesar 73 dengan nilai ketuntasan sebesar 69,57%, pada 16 siswa yang tuntas dari 23 orang siswa. Belum tercapainya hasil belajar pada siklus 1 dikarenakan masih banyaknya siswa yang kurang aktif. Kurang aktifnya siswa ini disebabkan siswa masih diam saat diberi pertanyaan singkat ketika apersepsi. Selain itu masih ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam materi pembelajaran. Pada siklus 1 walaupun masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan guru, yaitu 75% nilai siswa sesuai dengan KKM, namun jumlah hasil nilai siswa diatas 75 lebih banyak dibandingkan sebelum diterapkan media alat peraga pembelajaran ini. Belum tercapainya indikator keberhasilan ketuntasan siswa maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya pada siklus 2. Pada siklus 2 nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai ketuntasan sebesar 86,97%, pada 20 siswa yang tuntas dari 23 siswa. Peningkatan persentasi dari siklus 1 sebesar 69, 57% menjadi 86,97% pada siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa . Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada siklus 2 siswa lebih aktif dan lebih banyak bertanya pada guru, sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan. Tercapainya indikator ketuntasan siswa ini sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

Berdasarkan bagan diatas terlihat bahwa penggunaan media alat peraga model sel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnul dkk (2015) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rodiah (2017) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena pengaruh penggunaan alat peraga yang dapat memperjelas konsep, menjadikan siswa lebih mandiri dan aktif, dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, membuat panca indra siswa ikut aktif, dan mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Berdasarkan penelitian dari Magenda dkk (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga model sel pada materi struktur dan fungsi sel dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Struktur dan Fungsi Sel pada Kelas XI MIPA C SMAS Darul Hijrah Puteri Martapura adalah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa terhadap materi struktur dan fungsi sel. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga model sel terdiri dari model sel struktur tumbuhan dan model membran sel. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, siklus 1 dihasilkan nilai rata-rata sebesar 73 dengan nilai ketuntasan sebesar 69,57 %, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai ketuntasan sebesar 86, 97%. Penggunaan media alat peraga model sel mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan perubahan nilai hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 2. Media alat peraga model sangat efektif digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga dengan alat peraga terlihat lebih nyata dan langsung dapat dirasakan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). *Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 22-30.

- Cece Wijaya, dkk. (1992). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary
- Husnul dkk (2015), *Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba*, Jurnal Sainsmat. Vol. IV, No. 1, 2015, 7-13
- Iraningtyas (2016). *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 yang disempurnakan Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:Erlangga
- Juwairiah, 2013. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia*. Volume IV Nomor 1
- Magenda, B., & Tumbel,. F (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Melangoe*. Sciening: Science Learning Journal. Vol 1 No 2: Desember 2020
- Mujadi. (1995). *Materi Pokok Desain dan Pembuatan Alat Peraga*. Jakarta: Depdikbud
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). *National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes*. European Educational Research Journal, 15(3), 329-344.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes*. A practical guide for academics. University of Melbourne, Australia
- Rodiah, Neng. C.S (2017). *Efektivitas Media Alat Peraga Sel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Sel*. [Skripsi]. Bandung: FKIP Universitas Pasundan